



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu bentuk media sebagai alat komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang. Media komunikasi massa terbagi dua, yaitu media elektronik dan media cetak. Radio, televisi, dan film termasuk dalam media elektronik, sementara majalah dan surat kabar atau koran termasuk media cetak (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2004, p. 3).

Televisi sebagai media siaran dalam bentuk gambar dan suara (audio visual) dapat ditangkap langsung untuk dilihat dan didengar oleh khalayak. Dengan tampilan yang menyuguhkan dua fungsi sekaligus, yaitu audio dan visual, televisi menghadirkan alternatif tontonan yang informatif dan mampu memberi suguhan yang lebih menarik. Dalam kasus pembaca media cetak, rata-rata hanya membaca headline tanpa membaca berita secara mendalam. Namun para pemirsa televisi menerima apa saja yang disuguhkan (Baksin, 2010).

Menurut Mustika (2012, p. 52), “Perkembangan dunia pertelevisian Indonesia dimulai saat Indonesia dipilih menjadi tuan rumah Asian Games IV di Jakarta pada tahun 1962. TVRI muncul sebagai pelopor industri televisi nasional. Awalnya aktivitas menonton televisi muncul karena adanya kebutuhan akan informasi dan hiburan yang kemudian berpola dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari”.

Salah satu tayangan yang ada di televisi adalah berita. Menurut Morissan (2008, pp. 8-9), berita sendiri adalah informasi yang diterima sehari-hari, tapi untuk masuk klasifikasi berita dalam media massa, berita harus memiliki aspek penting atau menarik bagi khalayak. Morissan menjelaskan bahwa berita dalam aspek penting harus berkaitan dengan nyawa, uang, atau gangguan. Sementara

dalam aspek menarik, berita yang disampaikan harus bisa membangkitkan rasa kagum, lucu, atau informasi yang bersifat unik.

Baksin (2010, p. 59) menyatakan bahwa tayangan berita di televisi sendiri dengan audio visualnya dianggap dapat mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya, sehingga memiliki aspek *immediaty* (kedekatan) saat seseorang menonton suatu berita di televisi. Para penonton merasa terlibat dalam peristiwa yang ditayangkan di televisi tersebut. Sehingga berita di televisi masih dianggap menarik dan masih ditonton dan dijadikan sumber informasi sampai sekarang, bahkan setelah munculnya dan semakin populernya internet di kalangan masyarakat. Dikutip dari Okezone.com (2019) studi Nielsen pada 2018 menunjukkan bahwa durasi konsumen Indonesia menonton televisi masih lebih tinggi daripada durasi mengakses Internet. Durasi mengakses internet rata-rata 3 jam 14 menit per harinya, sementara durasi menonton TV adalah 4 jam 53 menit.

Rolnicki, Tate, dan Taylor membagi berita menjadi dua, yaitu *hard news* dan *soft news*. Hard news atau berita hangat sendiri didefinisikan sebagai berita yang biasanya berisi kejadian terkini, yang baru saja terjadi atau akan terjadi di pemerintahan, politik, hubungan luar negeri, pendidikan, ketenagakerjaan, agama, pengadilan, pasar finansial, dan sebagainya. Sementara *soft news* adalah berita yang ringan karena isinya dianggap menghibur, kurang terbaru, dan kurang penting dibandingkan dengan *hard news* (2008, pp. 2-3).

Dalam menulis *soft news* atau *feature* penulis dituntut untuk membuat cerita berdasarkan fakta, tapi menarik secara emosional bagi pembaca. Penulis harus bisa memberikan pandangan yang lebih jelas tentang suatu fakta, tapi tetap tidak boleh memanipulasi atau memihak fakta (Ishwara, 2011, p. 85). Pada kerja magang kali ini penulis bekerja untuk membuat berita berjenis *feature* di televisi.

Ensiklopedia Nasional Indonesia menyebutkan bahwa *news feature* merupakan suatu artikel atau berita yang khusus dan istimewa atau ditonjolkan untuk bisa menarik perhatian dan dinikmati pembaca (suratkabar, dan majalah), pendengar (radio), atau penonton (televisi), sehingga mereka mau

menikmatinya dengan membaca, mendengarkan, atau menonton siaran berita yang disajikan saat itu (Suhandang, 2004).

Untuk mendapatkan efek yang lebih besar, maka televisi merupakan media yang tepat untuk menyiarkan program *News Feature*. Berbicara tentang televisi akan membawa khalayak dengan bermacam-macam program televisi sekarang ini, ada komedi situasi atau sitkom, berita, *reality show*, kuis atau permainan, *talk show*, dokumenter, dan *newstainment*.

Newstainment adalah sebuah produk berita yang merupakan penggabungan dari *news* dan *entertainment*. Sebuah karya visual nonfiksi seperti *newstainment* tidak hanya sekedar merekam peristiwa saja, akan tetapi perlu dipikirkan bagaimana peristiwa itu dipresentasikan secara menarik. Hal ini agar program tidak terasa membosankan, dan tetap menarik untuk diikuti penonton. Oleh karena itulah televisi-televisi swasta tetap memunculkan program atau konten *newstainment* di samping program berita *hard news* agar tayangan lebih beragam dan merangkul lebih banyak audiens. Pada beberapa stasiun televisi contohnya, Metro TV memiliki program *newstainment* bernama “Journey” yang mengulas tentang tempat wisata lokal dan internasional, “Wisata Kuliner” Trans TV yang membahas soal kuliner nusantara, dan “IPOP” NET TV yang membahas tentang gaya hidup. Penayangan program *newstainment* juga dilakukan oleh stasiun televisi SCTV. Di SCTV, program *newstainment* disebut sebagai program “Berita Kreatif” yang masuk dalam divisi *Current Affair*.

Gambar 1.1 Poster Program “Journey” Metro TV



Sumber: Twitter @journey_metrotv

Gambar 1.2 Program “Wisata Kuliner” Trans TV



Sumber: *YouTube Trans TV*

Gambar 1.3 Program “IPOP” NET TV



Sumber: *YouTube NET TV*

Salah satu posisi yang dibutuhkan dalam dunia pemberitaan televisi adalah Asisten Produser (*Production Assistant*). Posisi penulis adalah sebagai Asisten Produser di divisi program berita di SCTV. Tugas-tugas penulis antara lain adalah melakukan riset, menghubungi nara sumber, membuat *shot-list*, membuat naskah, dan lainnya. Beberapa program yang penulis kerjakan adalah “TOP 6 Vidio”, “Rasapedia”, “Destinasi”, “BAPER”, dan “Sinemania”. Program-program ini adalah program yang menayangkan berita-berita

newstainment atau berita *soft news* yang termasuk dalam divisi *current affair*. Dalam pengerjaan program berita sendiri terdapat tiga tahap, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Secara keseluruhan, Penulis bertugas untuk membantu Produser terutama dalam tahap pra-produksi dan pasca produksi.

Dengan melaksanakan kerja magang sebagai Asisten Produser ini, penulis berharap bisa mendapatkan pengalaman kerja nyata dalam proses produksi berita, terutama berita *newstainment* atau *soft news* di televisi. Penulis juga dapat menerapkan secara langsung di program televisi nasional materi dan teknik yang telah dipelajari dalam kelas produksi program televisi di Universitas Multimedia Nusantara.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Salah satu syarat akademik mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara untuk lulus adalah dengan menyelesaikan praktek kerja magang. Selama praktek kerja magang, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan dan mempraktekkannya di lingkungan yang sesuai dengan jurusannya. Nantinya, pengalaman tersebut dapat berguna bagi mahasiswa saat memasuki dunia kerja.

Maka dari itu, untuk mengetahui, mempelajari, dan merasakan pengalaman nyata mengenai proses produksi di balik program berita televisi dan alur kerjanya, penulis melakukan kerja magang.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang di divisi *news* Surya Citra Televisi (SCTV) khususnya untuk program kreatif Liputan6 seperti “TOP 6 Vidio” “Destinasi”, “Rasapedia”, “BAPER”, dan “Sinemania”. Magang dilakukan mulai 20 Agustus 2019 hingga 20 November 2019. Jam kerja disesuaikan dengan jam kerja harian karyawan SCTV per hari.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pada awal Agustus, penulis mengirim lamaran kerja magang ke beberapa stasiun televisi nasional seperti NET TV, Kompas TV, dan CNN Indonesia, namun penulis tidak mendapat balasan. Penulis juga mengirim lamaran kerja magang ke beberapa media *online* Indonesia seperti Cewekbanget.id, kumparan, Detikcom, dan The Conversation Indonesia. Satu hari setelah melayangkan lamaran magang ke The Conversation Indonesia, penulis mendapat balasan dan diminta untuk mengerjakan tes berupa tugas mengedit video dengan *deadline* lima hari. Penulis berhasil mengirim tepat waktu dan lolos ke tahap selanjutnya. Di tahap selanjutnya yakni tahap wawancara, penulis tidak dapat memenuhi panggilan wawancara karena sedang berada di luar negeri. Maka disayangkan, pihak The Conversation memutuskan untuk tidak merekrut penulis. Di hari yang sama, penulis mendapat informasi bahwa SCTV masih membuka lowongan magang. Penulis lalu mengirimkan lamaran kerja magang beserta daftar riwayat hidup dan portofolio ke SCTV. Keesokan harinya, penulis mendapat undangan untuk bertemu dengan pihak HRD SCTV. Pada hari Selasa 19 Agustus 2019, penulis menemui Pak Indra selaku HRD SCTV di lantai 19 SCTV Tower dan melalui tahap wawancara dengan lancar. Di hari yang sama, penulis dibawa oleh Pak Indra ke lantai 9 untuk menemui langsung Wakil Pemimpin Redaksi Liputan6, Ibu Retno Pinasti. Penulis diajak berdiskusi untuk mengetahui posisi apa yang cocok bagi penulis di SCTV. Pada akhirnya, Ibu Retno merekomendasikan penulis di bidang produksi program “Berita Kreatif” sebagai asisten produksi di bawah pimpinan David Rizal.

Selanjutnya penulis mengurus perihal jadwal dan syarat magang bersama Pak Indra dan David Rizal. Penulis sepakat untuk masuk kerja setiap hari Senin hingga Jumat pada pukul 9 pagi hingga 5 sore. Dikarenakan adanya kelas Seminar Proposal yang mengharuskan penulis hadir di kampus setiap Rabu, penulis berdiskusi dengan David Rizal mengenai presensi dan sepakat pada keputusan bahwa penulis diperkenankan mengerjakan tugas kantor di rumah atau masuk di hari Sabtu untuk menggantikan hari yang absen.

Usai mendapatkan surat penerimaan magang dari SCTV, penulis menukarkan surat tersebut dengan berkas kerja magang (KM) 3 hingga 7, yaitu Kartu Kerja Magang, Kehadiran Kerja Magang, Laporan Realisasi Kerja Magang, Penilaian Kerja Magang, dan Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang.

Penulis bekerja di bawah pimpinan David Bahtiyar Rizal sebagai anggota tim asisten produksi bagian program “Berita Kreatif”. David juga menjadi pembimbing lapangan penulis.